

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi di dunia saat ini akibat munculnya covid-19 yang telah memberikan berbagai perubahan mendasar pada sosial kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam bidang pembelajaran pada mahasiswa, yang mana terjadi pada perubahan mendasar. Diantaranya pada bidang akademik kampus, dan mahasiswa. Seperti diketahui, bahwa mahasiswa itu ialah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Ada yang mengatakan mahasiswa merupakan orang yang mempunyai pradikat yang tertinggi setelah siswa.¹ Mahasiswa juga di sandang orang-orang yang menempuh pendidikan tinggi dan juga serasi dengan keilmuan sehingga ia bisa disebut dengan jembatan penghubung bagi perkembangan masyarakat.²

Diantara fenomena akibat covid tersebut, berpengaruh pada perilaku mahasiswa, terutama perilaku di bidang akademik di kampus ataupun luar kampus. Perlu dijelaskan bahwa perilaku manusia adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya.³ Menurut Allport mengatakan bahwa perilaku itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, akan tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon

¹Harun Ghofur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 1015, hlm.16

²Ibnu Arsib, M. Fajar Dalimunthe, *Merawat Kebangsaan dan Negara*, Medan: Guepedia, 2018, hlm.60

³Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 114

seseorang. Sedangkankan yang terhubung dengan perilaku manusia merupakan sesuatu yang perlu dipahami atau penting untuk diketahui. hal ini disebabkan bahwa perilaku manusia terdapat dalam setiap aspek kehidupan manusia itu sendiri. Perilaku manusia itu tidak bisa berdiri sendiri ia mencakup dua komponen yakni sikap atau mental dan tingkah laku (*attitude*). Sikap atau mental merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia.⁴ Perubahan perilaku itu terjadi karena diri sendiri terutama karena niat tapi kita harus tau tujuan, tujuan itu bukan untuk diri sendiri melainkan untuk sesama. Sehingga kita bisa memperoleh banyak manfaat.⁵

Perilaku akademik adalah kecenderungan perilaku seseorang taatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah perilaku akademik bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁶ perilaku mahasiswa sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Bahkan aktif dalam berdiskusi belajar bersama karena masalah bisa dipecahkan bersama sehingga mudah untuk dipahami dibandingkam dengan online sistem belajar mengajar susah untuk dipahami karena terkadang keterbatasan tempat karena tidak seluruh mahasiswa tinggalnya

⁴Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGG, 2001, hlm, 35

⁵<https://KompasTv>, *Perubahan Perilaku Dimassa Pandemi*, 19 jan 2021, diakses 1 jul 2021

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 118

di perkotaan akan tetapi mereka kebanyakan tinggal di perdesaan sehingga terkendala oleh signal, dan kuota internet.⁷

Sebagaimana yang diberitakan mass media bahwa, pandemi global dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 maret 2020 akibat wabah covid-19 yang menyebar luas. WHO meminta Negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid-19.⁸ Ditengah mewabahnya virus corona atau covid-19 ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Mulai dari pegawai kantoran yang harus bekerja dari rumah atau Work From Home (WFH), anak sekolah yang harus belajar di rumah dan ibadah yang biasanya dilakukan di masjid juga harus dilakukan dirumah saja.⁹

Dampak covid-19 juga dialami oleh mahasiswa. Perkuliahan daring dipilih sebagai solusi dalam kegiatan perkuliahan konvensional yang tidak bisa diterapkan akibat pembatasan sosial.¹⁰ Penelitian mengenai pembelajaran online di prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (UIN) diketahui bahwa mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online sehingga mampu mendorong munculnya kemandirian belajar

⁷Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Kuliah Daring*, Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020, hlm. 7

⁸<https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov> diakses.11-01-2021

⁹Islamul Haq, *Bersama Melawan Covid-19*, Makasar: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, hlm, 252.

¹⁰Andina Amalia, Nurus Sa'adah, *Jurnal: Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, volume 13, No. 2 2020

dan untuk lebih aktif lagi dalam belajarnya. Namun, pada beberapa penelitian membutuhkan penyesuaian sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa yang dirasakan mereka keterbatasan paket atau kuota data dan signal yang minimum ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan *deadline* pengerjaan yang pendek.¹¹

Perkuliahan daring yang diterapkan dimasa pandemi saat ini masih memerlukan evaluasi mengenai persiapannya disetiap perguruan tinggi. Faktor yang terpenting ialah mengenai pengguna yakni mahasiswa, terutama terkait tentang peningkatan motivasi dan tujuan untuk mengembangkan perkuliahan daring.¹² Untuk penerapannya dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi yang dapat digunakan bersama sehingga perkuliahan berjalan dengan efektif antara dosen dan mahasiswanya. Sehingga bagi dosen bisa mempermudah untuk sistem penilaian terhadap mahasiswa.

Dalam konteks untuk menyikapi wabah covid-19 ini ada beberapa golongan keagamaan yang kuat andil dalam menyikapi hal tersebut.¹³ Salah satunya adalah golongan fatalisme dan golongan Free will. Kedua golongan ini percaya kepada Allah Swt. Namun, demikian mereka berbeda dalam mengambil sikap mengenai permasalahan hidup. Maka dari itu fatalisme dan Free will berbeda cara pandang ketika menjawab dan menangani covid-19. Golongan

¹¹Ulfi Awwaliyah Dkk, *Antologi Pandemi 2020*, Riau: Yayasan Miftahul Ulum Kepenuhan, 2021, hlm. 17

¹²Aan Widiyono, Jurnal: *Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa di Saat Pandemi Covid-19*, Volume 8, No. 2, Tahun 2020

¹³Ismail Haq, *Bersama Melawan Covid-19...*, hlm 255-256

pertama yakni golongan fatalisme dimana golongan ini lebih percaya kepada takdir (nasib) yang telah ditentukan oleh Allah Swt.¹⁴

Pandangan Islam mengenai wabah virus covid-19. Umat Islam pun meyakini bahwa al-Qur'an dan hadist memberikan isyarat dan petunjuk, anjuran, perintah, larangan, hukum-hukum dan solusi atas segala masalah. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa masyarakat Indonesia mayoritas muslim sedang diberi ujian oleh suatu wabah penyakit yang menular, yakni virus covid-19.¹⁵

Dalam konsep Islam musibah atau wabah merupakan ketetapan Allah semata seperti yang dijelaskan di dalam firman Allah Q.S At-Taubah: 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُمْ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*Artinya: katakanlah (Muhammad), "tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertakwallah orang-orang yang beriman."*¹⁶

Di dalam jihad dan perjuangan kami telah mempunyai keyakinan yang teguh bahwa Allah telah menuliskan sesuatu ketentuan yang pasti kami lalui. Kami akan ditimpa oleh senang dan susah, membunuh musuh dan dibunuh musuh. Ada diantara kami yang mati dalam perjuangan, maka tertulislah disisi Allah sebagai seorang yang mati syahid karena menegakkan agama. Kami telah bersedia buat menerima senang dan susah, mudah dan sukar, memukul dan dipukul. Tetapi apa yang tidak ditakdirkan Allah buat kami, walaupun macam-macam pengharapan kamu, tidaklah itu akan terjadi. Jika ketentuan Allah datang yang berupa kemenangan, kami telah didik untuk bersyukur. Jika tulisan Allah dalam kitab bahwa kami akan terdesak, kami akan sabar.

Tetapi kami tidak pernah mengaku tunduk dan kalah. *"Dialah Pelindung kami."* Tidak ada yang lain tempat kami berlindung melainkan Dia. Segala perjuangan kami ini adalah atas perintah dan kehendak-Nya dan untuk Dia. Dia komando kami dan Dia benteng pertahanan jiwa kami. Sebab itu janganlah kamu menyangka kami akan susah bila ada malapetaka datang sebab malapetaka bagi

¹⁴ Nurul Qomar, Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, Makasar: SIGn, 2019, hlm, 40

¹⁵ Muhammad Rizka Saomi, Muhammad Basyrul Muvid, *Islam dan Corona: Upaya Mengkaji Covid-19 Dengan pendekatan Islam*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2020, hlm, 1.

¹⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 195

kami adalah hubungan mata rantai saja dari kemenangan. Sebagaimana kita ketahui, arti tawakal ialah penyerahan diri. Tawakal adalah puncak dari iman, sebagaimana yang kita ketahui dari penafsiran yang sudah-sudah. Dan, di dalam langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw. Kelihatanlah bahwa tawakal itu tumbuh dengan sendirinya, sejalan dengan ikhtiar. Segala sesuatu dipersiapkan, segala daya upaya, sekedar tenaga yang ada pada manusia, semuanya dilengkapkan. Tidak ada yang dikerjakan dengan acuh tak acuh, selalu siap dan sedia. Dan, keputusan terakhir terserahlah kepada Allah. Orang-orang mukmin selalu tawakal, dan tawakalnya itu hanya kepada Allah. Dia tidak tawakal kepada yang lain.¹⁷

Abdurahman bin Auf menyampaikan hadis Nabi yang pernah didengarnya saat ia masih bersama Rasulullah semasa hidupnya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَمِعْتُمْ
بِهِ - أَيْ الطَّاعُونَ - بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهَا
وَإِذَا وَقَعْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهَا (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: "jika kalian mendengar adanya suatu wabah penyakit di suatu negeri, maka janganlah kalian berada di negeri itu, maka jangan pula kalian meninggalkannya karena menghindarinya." (HR. Bukhari).¹⁸

Dalam menghadapi pandemi virus corona saat ini perubahan beragama sangat dibutuhkan. Cara pandang dan praktik perubahan dalam beragama bukan hanya kebutuhan masyarakat Indonesia, melainkan kebutuhan global masyarakat dunia. Perubahan beragama mengajak ekstrem kanan dan kiri, kelompok

¹⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani, 2015, hlm. 183

¹⁸Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim Jilid 3*, Elex Media Komputindo, 2021, hlm. 185

beragama yang ultra-komprehensif dan liberal untuk sama-sama mencari persamaan titik temu di tengah untuk menjadi umat yang moderat.¹⁹

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui perilaku akademik mahasiswa dalam bidang akademik masa pandemi saat ini. Urgensi dalam penelitian ini ialah dimana pandemi covid-19 merupakan hal yang berdampak penting, sehingga perlu kita ketahui mengenai bagaimana perilaku akademik mahasiswa masa pandemi saat ini.

Banyak perubahan perilaku akademik yang terdampak akibat covid-19 terhadap mahasiswa, baik di kampus atau luar kampus, menggiring penulis untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai suatu penelitian dengan judul: **“Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi Persepektif Teologi Islam”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Maka berdasarkan dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan perilaku akademik itu?
2. Bagaimana perilaku akademik mahasiswa masa pandemi?
3. Bagaimana konsep teologi dalam Islam?
4. Bagaimana perilaku mahasiswa masa pandemi dalam pandangan teologi Islam?

Batasan masalah ialah memfokuskan masalah yang hendak diteliti. Pemokus masalah ini dari masalah-masalah yang ada di dalam identifikasi masalah. Tujuannya untuk tidak terlalu menyimpang dari tujuan pokok

¹⁹Herdah, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*, Makasar: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, hlm, 57

pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah difokuskan pada “perilaku akademik mahasiswa fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam di masa pandemi perspektif teologi Islam” agar tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis perlu membatasi masalah dan maksud dalam skripsi ini.²⁰

1. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Angkatan 2018
2. Obyek penelitian adalah perilaku mahasiswa masa pandemi

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perilaku akademik tersebut
- b. Untuk mengetahui perilaku akademik mahasiswa masa pandemi
- c. Untuk mengetahui konsep teologi dalam Islam
- d. Untuk mengetahui perilaku akademik mahasiswa masa pandemi dalam pandangan Islam

2. Kegunaan penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi penelitian

²⁰Siti Kholifah, Heni Subaghiarti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Panaragan: Swalova Publishing, 2018, hlm. 59

di fakultas ushuluddin dan pemikiran Islam terkhusus bagi prodi akidah dan filsafat Islam.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi para pembaca dalam menentukan perbuatan mana yang baik dan buruk baginya, terutama disaat ada wabah.

D. Definisi Operasional

1. Perilaku

Istilah perilaku dalam KKBI memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²¹ Perilaku akademik bisa diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbi Syah perilaku dalam belajar bisa diartikan sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

2. Pandemi

Masa pandemi global dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 maret 2020 akibat wabah covid-19 yang menyebar luas. WHO meminta

²¹Dapertement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KKBI-on Line) Pusat Bahasa*, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1057

Negara-negara Indonesia untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid-19.²²

3. Teologi Islam

Kata teologi atau *theology* itu berasal dari bahasa Yunani, yakni *theos* dan *logos*, kata *theos* yang artinya adalah Tuhan, sedangkan kata *logos* itu sendiri mempunyai arti ilmu. Jadi, teologi disini berarti ilmu tentang Tuhan atau ilmu tentang Ketuhanan.²³ Teologi dalam arti yang sederhana, yaitu pembahasan soal-soal yang berkaitan dengan diri Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, terutama hubungan-Nya dengan Manusia.²⁴

E. Tinjauan Pustaka

Mengkaji penelitian dan pembahasan terkait dengan tema ini sangat di usahakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti memperoleh beberapa karya ilmiah yang menurut peneliti relevan dengan judul yang terkait, antara lain:

Beberapa karya tulis terdapat pada sebuah Jurnal yang *pertama* yaitu, disusun oleh Kustama, K, Jamaluddin, A, N, Zuldin., & Nuramin, H, 2020, dengan Judul, *Analisis Kritis Pola Keberagaman Dalam Perubahan Sosial Di Tengah Wabah Covid-19*, digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun penelitian ini berbeda dengan jurnal tersebut. Sebab dalam jurnalnya Menjelaskan Analisis Kritis Pola Keberagaman dalam Perubahan Sosial Di

²²<https://kemlu.go.id/pretoria/id/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov>. Diakses. 11-01-2021

²³A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1995, hlm. 11

²⁴Muhammad Nazir Karim, *Dialektika Teologi Islam*, Bandung: Nuansa, 2004, hal. 163

Tengah Wabah Covid-19,²⁵ sedangkan peneliti fokus pada Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi Perspektif Teologi Islam.

Jurnal yang *kedua* yaitu, disusun oleh Alexander Stevenus Lukuhay, dengan Judul, *Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah di Tengah Pandemi covid-19 Di Indonesia*, Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Parakletos Tomohon. Namun dalam jurnalnya menjelaskan bahwa di masa pandemi saat ini semua kegiatan dilakukan di rumah atau dikenal dengan istilah Work From Home (WFH).²⁶ Sedangkan peneliti fokus kepada Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi Presepektif Teologi Islam.

Jurnal yang *ketiga* yaitu, disusun oleh Zuly Daima, Uzen Zenal Mikdar, dengan Judul, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial Dan Kesehatan Bagi Mahasiswa*, Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya.²⁷ Namun dalam Jurnalnya menjelaskan dimana pandemi covid-19 ini merupakan hal yang baru sehingga perlu dikaji mengenai dampak yang dialami sehingga dapat dirancang upaya untuk mengatasi kesulitan. Namun penelitian berbeda dengan jurnal yang diteliti sebab, jurnal tersebut lebih fokus ke perilaku belajar, interaksi sosial dan kesehatan bagi mahasiswa, sedangkan peneliti lebih fokus dengan Perilaku Mahasiswa Masa Pandemi Presepektif Teologi Islam.

F. Metode Penelitian

²⁵Kustana, Dkk, Jurnal: *Analisis Kritis Keberagamaan Dalam Perubahan Sosial Ditengah Wabah Covid-19*, 2020

²⁶Alexander Stevenus Lukuhay, Jurnal: *Analisis Teologis Mengenai Beribadah Di Rumah di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia*, Volume 2, No. 1, 2020

²⁷Zuly Daima ulfa, Jurnal: *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Belajar, Sosial, san Kesehatan Bagi Masyarakat FKIF Universitas Palangka Raya*, Volume 5, No. 2 2020

1. Jenis Penelitian

Metode menempati posisi yang penting dalam suatu penelitian. Metode merupakan prosedur, proses, termasuk merancang yang dilakukan secara rasional dan ilmiah untuk mendapatkan hasil yang optimal.²⁸ Jenis penelitian yang digunakan pada fokus penelitian adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian jenis deskriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang didasarkan pada fakta, untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang ada serta disajikan dalam bentuk naratif-deskriptif, biasanya sumber data penelitian deskriptif kualitatif berasal dari hasil wawancara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan maksud melihat fenomena dan perilaku akademik mahasiswa masa pandemi yang terjadi di lapangan lalu dapat dideskripsikan serta digambarkan secara lengkap kedalam tulisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, artinya peneliti harus menentukan subjeknya yang sesuai, yaitu mahasiswa AFI angkatan 2018 tentang perilaku akademik mahasiswa masa pandemi yang tidak bisa dipetakan oleh angka-angka. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat dan perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana perilaku akademik mahasiswa masa pandemi.²⁹

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam angkatan

²⁸Anton Baker, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Granmedia, 1994, hlm. 10

²⁹Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Makasar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019, hlm. 9

2018. Penulis mengambil sampel sebanyak 20 orang masing-masing 10 mahasiswa dan 10 mahasiswi, yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan observasi bagaimana perilaku akademik mahasiswa masa pandemi perspektif Teologi Islam. Sedangkan objeknya ialah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi objek peneliti ialah perilaku akademik mahasiswa dalam bidang akademik masa pandemi.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi tempat penelitian yakni Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Waktu penelitian sejak 8 Mei 2021

4. Data dan Sumber Data

Data ialah keterangan (informasi). Dalam KBBI, data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis) atau kesimpulan. Data penelitian dapat dibedakan berdasarkan sumber informasi darimana diperoleh serta jenis data dengan cara bagaimana informasi yang di dapat.³⁰ Mengenai semua hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku akademik mahasiswa masa pandemi perspektif teologi Islam.³¹ Adapun penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa angkatan 2018 prodi Akidah dan Filsafat Islam.

Penelitian ini menggunakan dua data berupa data Primer dan data sekunder. *Data primer* merupakan hasil temuan lapangan yang berupa hasil

³⁰Dapertement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 296-297

³¹V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hlm. 3

Interview dengan Mahasiswa AFI dan hasil pengamatan di lapangan. *Sedangkan data sekunder* merupakan data tambahan berupa beberapa buku, jurnal, dan tulisan karya ilmiah sebagai acuan dalam melihat setting yang terjadi dalam permasalahan.³²

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan melakukan peninjauan secara cermat, dengan teknik ini, peneliti akan mengamati setiap fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang biasanya dikenal dengan pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.³³ Dengan demikian wawancara digunakan dengan maksud untuk memastikan fakta dan alasan yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

c. Angket Online

³²Bayu Dardis Kurniadi, *Praktek Penelitian Kualitatif: Penamatan dari UGM*, Yogyakarta: Polgov, 2011, hlm. 10

³³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008, hlm. 186

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sementara Suharsimi mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tanda yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka. Yang mana sudah disediakan jawabannya namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada di dalam pilihan yang telah disediakan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mendata dan mendeskripsikan data secara sistematis dengan tujuan memberikan kemudahan peneliti untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti.³⁴ Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistic, kegiatan penelitian ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.³⁵

Pada penelitian ini terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang factual dan

³⁴Anton Bakker, Achmad Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat,...*, hlm. 54

³⁵Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penrlitian*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995, hlm. 88-89

akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Afi angkatan 2018 UIN Raden Fatah Palembang. Analisis data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni:

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, maka makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang akan diteliti makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di koreksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data setelah wawancara dan observasi lapangan, hasil wawancara dan observasi dengan mahasiswa AFI dianalisis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa

yang harus dipahami tersebut.³⁶ Dalam penyajian data penulis akan menyajikan data dengan mendisplay data secara singkat dan jelas dengan menguraikan hal-hal yang akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan inteprestasi, yakni menemukan makna data yang telah disajikan. Antara penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap aktivitas analisis data yang ada. Dalam penelitian ini data kualitatif merupakan upaya berlanjut, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Setelah data dianalisis, kemudian dijelaskan dan diartikan dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan melalui metode wawancara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran sub-bab sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan memberikan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang berisikan masalah perilaku akademik mahasiswa masa pandemi presepektif teologi Islam yang

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 342

dilanjutkan dengan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kemudian di dalam tinjauan pustaka dikemukakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, juga dipaparkan metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti masalah ini. Kemudian dalam sistematika pembahasan disusun kerangka berpikir yang akan ditempuh sehingga sampai kepada kesimpulan dan saran dalam menjawab masalah ini.

Bab II berisi tentang teori-teori dalam teologi (aliran-aliran) yang meliputi pemikiran Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Jabariyah, Qodariyah, Asy-ariyah, Syiah dan Maturidiyah. Perilaku akademik mahasiswa yang berisikan pengertian perilaku akademik mahasiswa, terminologi perilaku akademik, faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa,. Pandemi yang berisikan pengertian wabah, epidemic dan pandemi. Sejarah perkembangan, pandemi masa Umar bin Khatab, pandemi zaman dahulu, dan pandemi zaman kontemporer. Serta yang terakhir cara menyikapi pandemi.

Bab III berisi tentang fenomena kampus di Indonesia masa pandemi, kampus UIN Raden Fatah Palembang masa pandemi, serta aktivitas mahasiswa AFI angkatan 2018 masa pandemi.

Bab IV berisi tentang perilaku mahasiswa dalam bidang akademik, perilaku sebelum pandemi, dan masa pandemi. mahasiswa dalam bidang akademik, faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa di masa pandemi dalam bidang akademik, dan kerangka pandangan teologi Islam membaca perilaku mahasiswa masa pandemi.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Saran merupakan lanjutan dari kesimpulan yang telah dibuat.